

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengemban tugas yang dibebankan padanya karena manusia yang dapat dididik dan mendidik. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan fisik, mental, emosional, moral, serta keimanan dan ketakwaan manusia.¹

Pendidikan mencetak generasi yang berilmu dan bermartabat. Terhadap mereka yang beriman dan berilmu Allah SWT tinggikan derajatnya beberapa derajat. Hal ini berdasarkan firman Allah dalam surah al-Mujadalah ayat 11, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذْ قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذْ قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT akan mengangkat derajat bagi orang-orang beriman dan berilmu pengetahuan. Hal ini dapat menjadi dorongan bagi manusia bahwa orang yang mempunyai pengetahuan yang luas akan diangkat harkat dan martabatnya dimata Allah SWT karena dengan pengetahuan itulah

¹Udin Syaefudin Sa'ud, Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) h. 3.

manusia dapat membedakan mana perbuatan baik dan mana perbuatan buruk.

Salah satu upaya mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu melalui jalur pendidikan. Jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Jalur pendidikan yang dimaksud terdiri atas pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan nonformal.²

Pendidikan juga diarahkan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, hal ini dapat dilihat dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:³

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggungjawab.⁴

Model pembelajaran kooperatif tipe TAI merupakan model pembelajaran yang membentuk kelompok kecil yang heterogen dengan latar belakang cara berpikir yang berbeda untuk saling membantu terhadap siswa lain yang membutuhkan bantuan. Pada pembelajaran ini diterapkan bimbingan antar teman, yaitu siswa yang pandai bertanggung jawab terhadap siswa yang lemah sehingga dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kelompok kecil. Siswa yang pandai

²Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jederal Pendidikan Islam, 2006) h. 8.

³Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 12.

⁴ *Ibid.*, h. 49.

dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, sedangkan siswa yang lemah dapat terbantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.⁵

Robert Slavin mengembangkan model pembelajaran kooperatif TAI ini di *Johns Hopkins University* bersama *Nancy Madden* dengan beberapa alasan, yaitu: (1) Model ini mengkombinasi keunggulan kooperatif dan program individual; (2) Model ini memberikan tekanan pada efek sosial dari belajar kooperatif; (3)TAI disusun untuk memecahkan masalah dalam program pengajaran, misalnya dalam kesulitan belajar siswa secara individual.⁶

Berdasarkan observasi awal terhadap proses pembelajaran matematika di kelas XI IIS MA Raudhatussyubban Sungai Lulut, peneliti melihat sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika. Aktivitas siswa yang cenderung pasif dalam proses pembelajaran sehingga guru menjadi satu-satunya pusat pembelajaran., sehingga kurang ada interaksi antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru. Hanya sedikit siswa yang berani dan antusias bertanya serta menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, sedangkan siswa yang lain hanya diam menunggu jawaban dari temannya. Kemudian hanya sedikit siswa juga yang bersedia untuk maju kedepan menjawab soal yang diberikan oleh gurusedangkan siswa lainnya hanya menunggu dan mencatat jawaban dari temannya tanpa mau bertanya ataupun memberi tanggapan. Selain itu saat siswa diberikan tugas secara berkelompok justru sebagian siswa

⁵ Putu Suka Arsa, *Belajar dan Pembelajaran Strategi Belajar yang Menyenangkan*, (Yogyakarta : Media Akademi, 2015), h. 75.

⁶ Robert Slavin , *Cooperative Learning*, (Massachusetts: Allyn and Bacon,1995), h. 33.

memanfaatkan kondisi tersebut untuk berlingkungan dibalik kelompoknya tanpa mau ikut berpartisipasi mengerjakan tugas yang diberikan.

Mencermati kondisi tersebut maka penting dilakukan suatu kegiatan pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa dengan model yang mampu melatih siswa dalam merencanakan, memantau diri, dan mengevaluasi proses berpikir serta melatih kemandirian belajar siswa. Model pembelajaran ini digunakan untuk mengoptimalkan prestasi hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Penilaian hasil belajar matematika peserta didik dikelompokkan menjadi tiga aspek, yaitu: kemampuan pemahaman konsep, kemampuan penalaran dan komunikasi, kemampuan pemecahan masalah.⁷

Kemampuan pemecahan masalah bagi peserta didik sangat penting dan sangat diperlukan karena dapat digunakan atau dimanfaatkan para peserta didik ketika mereka terjun langsung dimasyarakat. Hal ini sesuai dengan tujuan umum diberikannya matematika di jenjang pendidikan dasar dan pendidikan umum, yaitu (1) Mempersiapkan peserta didik agar mampu menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efektif dan efisien, (2) Mempersiapkan peserta didik agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.⁸

Dengan bekal kemampuan memecahkan masalah yang diperoleh dari pembelajaran matematika, diharapkan peserta didik mampu menghadapi dan menyelesaikan masalah hidupnya sendiri. Inti dari belajar memecahkan masalah

⁷ Sri Wardani, *Pembelajaran dan Penilaian Aspek Pemahaman Konsep, Penalaran dan Komunikasi, Pemecahan Masalah dalam Materi Pembinaan Matematika SMP di Daerah Tahun 2005*, (Yogyakarta:Departemen Pendidikan Nasional, 2005), h. 59.

⁸R. Soedjadi, *Kiat Pembelajaran Matematika di Indonesia*, (Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional, 1999/ 2000), h. 43 .

adalah peserta didik mampu menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya ke dalam situasi yang belum dikenal.

Penilaian hasil belajar siswa disesuaikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70, jika 75% dari jumlah peserta didik nilainya \geq *KKM* maka disimpulkan bahwa model yang digunakan efektif digunakan dalam pembelajaran.

Namun, melihat pada kenyataan yang ada di MA Raudhatussyubban, ternyata tidak sedikit peserta didik yang merasa kesulitan menyelesaikan masalah yang ada pada materi matematika. Kejadian tersebut bisa terjadi karena banyak disebabkan banyak faktor diantaranya kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah dan bisa juga faktor yang lain.

Matriks merupakan bentuk penulisannya yang sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari, yaitu berupa isi di setiap baris dan kolomnya. Secara umum matriks merupakan suatu daftar yang berisi angka-angka dan ditulis dalam tanda kurung. Misal daftar perolehan medali dalam suatu permainan olahraga, daftar gaji karyawan, dan daftar nilai siswa. Masih banyak lagi, contoh penggunaan matriks dalam kehidupan sehari-hari. Karena pentingnya materi ini, peserta didik diharapkan mampu memahami materi matriks secara optimal dan peserta didik mampu memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi ini.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penelitian yang telah dilakukan peneliti-peneliti terdahulu yang hasilnya telah dibuktikan kesahihannya.

Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Zainah mahasiswa IAIN Banjarmasin yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika

Melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe TAI pada siswa kelas V MI Tasrihul Islam kecamatan Gambut .

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ”Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualy* (TAI) Pada Materi Matriks di Kelas XI Madrasah Aliyah Raudhatussyubban Sungai Lulut Tahun Pelajaran 2017/2018”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualy* (TAI) pada materi matriks di kelas XI MA Raudhatussyubban?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada materi matriks di kelas XI MA Raudhatussyubban?
3. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualy* (TAI) dan pembelajaran konvensional pada materi matriks di kelas XI MA Raudhatussyubban?
4. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualy* (TAI) lebih efektif dari pembelajaran konvensional pada materi matriks di kelas XI MA Raudhatussyubban?

C. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul di atas, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang dipergunakan adalah sebagai berikut :

a. Efektivitas

Efektivitas merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai.⁹ Menurut Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad, salah satu indikator pembelajaran efektif adalah hasil belajar peserta didik yang baik. Petunjuk keberhasilan belajar dapat dilihat dari penguasaan materi pelajaran yang diberikan.¹⁰ Jadi, yang dimaksud dengan efektivitas dalam penelitian ini adalah hasil guna yang diperoleh dilihat dari aspek perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dimana hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibanding hasil belajar kelas kontrol. Ketuntasan belajar dapat dikatakan tuntas apabila sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa telah memperoleh nilai = 70.

b. Model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assited Individualy*)

Model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualy*) ini dikembangkan oleh *Slavin*. Menurut *Slavin* (2005) tipe ini mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual. Tipe ini

⁹Supardi, *Sekolah Efektif*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), h. 164.

¹⁰Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad, *Pembelajaran dengan pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 189.

dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Oleh karena itu, kegiatan pembelajarannya lebih banyak digunakan untuk pemecahan masalah, ciri khas pada pembelajaran TAI ini adalah setiap siswa secara individual belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru. Hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.¹¹

c. Matriks

Matriks merupakan salah satu materi pada mata pelajaran matematika kelas XI MA/SMA pada semester ganjil. Standar kompetensinya adalah menggunakan matriks dalam pemecahan masalah. Materi matriks yang berisikan transpose pada matriks, penjumlahan matriks, pengurangan matriks dan perkalian dua matriks.

2. Lingkup Pembahasan

Selanjutnya agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

- a. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas XI IIS Madrasah Aliyah Raudhatussyubban Sungai Lulut tahun pelajaran 2017/2018.
- b. Kemampuan yang diukur adalah kemampuan pemecahan masalah.
- c. Penelitian dilakukan pada pokok bahasan matriks.

¹¹Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015) h. 57.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualy* (TAI) pada materi matriks di kelas XI MA Raudhatussyubban?
2. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada materi matriks di kelas XI MA Raudhatussyubban?
3. Untuk mengetahui ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualy* (TAI) dan pembelajaran konvensional pada materi matriks di kelas XI MA Raudhatussyubban?
4. Untuk mengetahui model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualy* (TAI) lebih efektif dari pembelajaran konvensional pada materi materi matriks di kelas XI MA Raudhatussyubban?

E. Signifikan Penelitian

Kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan pengembangan ilmu atau kegunaan teoritis dalam penelitian ini adalah hasil penelitian dapat memberikan sumbangan baru dan tambahan dalam pendidikan matematika.

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan keilmuan.
- b. Sebagai informasi ilmiah bagi orang yang bergelut secara langsung maupun tidak langsung dalam pendidikan.
- c. Sebagai dasar bagi penelitian lanjutan dan penelitian bidang-bidang lain yang diajarkan di sekolah.
- d. Hasil penelitian dapat memberikan sumbangan baru dan tambahan dalam pendidikan matematika.
- e. Memperkaya khazanah dan ilmu pengetahuan khususnya di UIN Antasari Banjarmasin.

F. Alasan Memilih Judul

Adapun beberapa alasan yang melatarbelakangi penulis sehingga dipilihnya judul di atas adalah :

1. Matematika adalah mata pelajaran yang sulit dipahami peserta didik pada umumnya.
2. Pentingnya pengembangan dalam pembelajaran matematika salah satunya melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualy* (TAI).
3. Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualy* (TAI) merupakan model pembelajaran untuk mengoptimalkan prestasi

belajar siswa dan alat bantu yang sangat penting dalam membantu guru memberikan pemahaman materi pelajaran kepada siswa.

4. Sepengetahuan penulis, belum pernah ada yang meneliti masalah ini di lokasi yang sama.

G. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Dalam penelitian ini, peneliti mengasumsikan bahwa:

- a. Tingkat pemahaman siswa berbeda-beda.
- b. Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal.
- c. Hasil belajar matematika siswa akan meningkat ketika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI.

2. Hipotesis

H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan hasil belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualy* (TAI) dengan pembelajaran konvensional Pada Materi Matriks di Kelas XI Madrasah Aliyah Raudhatussyubban Sungai Lulut Tahun Pelajaran 2017/2018.

H_a : Ada perbedaan yang signifikan hasil belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualy* (TAI) dengan pembelajaran konvensional Pada Materi Matriks di Kelas XI Madrasah Aliyah Raudhatussyubban Sungai Lulut Tahun Pelajaran 2017/2018.

H. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

1. Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, tujuan penelitian, alasan memilih judul, anggapan dasar dan hipotesis, serta sistematika penulisan.
2. Bab II adalah landasan teori, yang berisi pengertian belajar matematika, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar matematika, pengertian efektivitas, pengertian kriteria ketuntasan minimal, penentuan kriteria ketuntasan minimal, pengertian model pembelajaran, model pembelajaran kooperatif, Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assited Individualy*, Pembelajaran konvensional, Pembelajaran matematika di Madrasah Aliyah.
3. Bab III adalah metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen, desain pengukuran, pengolahan data dan teknik analisis data, dan prosedur penelitian.
4. BAB IV adalah laporan hasil penelitian memuat gambaran umum lokasi penelitian, pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol, deskripsi kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol, analisis kemampuan awal peserta didik, hasil pengujian instrumen tes, hasil belajar matematika di kelas eksperimen dan kelas

kontrol, uji beda hasil belajar matematika peserta didik dan pembahasan hasil penelitian.

5. BAB V adalah penutup memuat tentang pokok-pokok pikiran berupa simpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah serta berisi saran-saran.